

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Resource Based Theory*

Menurut Wernerfelt (1984) dalam Ramadhan (2017) *Resources Based Theory*(RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan guna menggambarkan sebuah keunggulan bagi perusahaan yang menyatakan bahwasanya keunggulan bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya *profesional* yang tidak ada di perusahaan lainnya. Teori ini mengulas bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengatur sumber daya yang ada. Dimana berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Salah satunya aset tidak berwujud adalah *intellectual capital*.

RBT ini memperjelas jika perusahaan yang dapat mengendalikan *intellectual capital* secara optimal dalam hal ini semua sumber daya yang ada di perusahaan, baik *structural capital* maka , *capital employed* maupun karyawan (*human capital*), akan mampu menciptakan *value added* untuk perusahaan. kesimpulan dari teori ini adalah bagaimana perusahaan menciptakan nilai tambah (*value added*) dengan mengelola *intellectual capital* yang ada di perusahaan.

2.2 *Intellectual capital*

Stewart (1997) dalam Puspitosari (2016) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai "*packaged useful knowledge*" yang merupakan sumber daya berupa

pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan.

Intellectual capital adalah kemampuan, keterampilan, keahlian, dan bentuk pengetahuan yang berguna dalam organisasi sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat bersaing dan bertahan dipasar dan meningkatkan kekayaan perusahaan (Kusuma dan Mahmud, 2015).

Menurut Pramestiningrum (2013) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah aset yang sifatnya tidak berwujud berupa pengalaman, keterampilan, informasi ,pengetahuan, serta sumber daya lain yang bisa dimanfaatkan perusahaan guna mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Secara umum, sebagian peneliti sebelumnya mengidentifikasikan *intellectual capital* dalam tiga bagian utama, yaitu :

a. Human capital

Menurut Abeysekera (2008) dalam Prasetio (2014) *human capital* yaitu *skill* ataupun keahlian yang terdapat pada karyawan perusahaan dan dapat menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Keahlian ini berupa kesetiaan karyawan untuk perusahaan, pengalaman dalam bekerja , serta pengetahuan.

b. Relational Capital

Relational Capital atau *Customer Capital* adalah semua sumber daya yang berhubungan dengan pihak luar, seperti *stakeholder*, pemasok serta pelanggan, yaitu hubungan dengan

pihak luar yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Mondal dan Gosh, 2012) dalam (Prasetio, 2014)

c. Organizational Capital

Organizational Capital atau *Structural Capital* menurut Riahi-Belkaoui (2003) dalam Prasetio (2014) yaitu pengetahuan yang ada di organisasi secara menyeluruh, seperti budaya perusahaan, prosedur standar, publikasi, data, struktur organisasi dan teknologi.

Pengukuran *intellectual capital*

Metode pengukuran *intellectual capital* menurut Tan *et al.*, (2007) dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu *monetary* dan *nonmonetary*. Beberapa metode pengukuran *intellectual capital* secara *monetary*, diantaranya adalah:

- a. The EVA and MVA model (Bontis *et al.*, 1999);
- b. The Market-to-Book Value model (beberapa penulis);
- c. Tobin's Q method (Luthy, 1998);
- d. Pulic's VAIC Model (Pulic, 1998,2000);
- e. Calculated intangible value (Dzinkowski, 2000);
- f. The Knowledge Capital Earnings model (Lev dan Feng, 2001).

Sedangkan beberapa metode pengukuran *intellectual capital* secara *nonmonetary*, diantaranya adalah :

- a. The Balance Scorecard, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. Brooking's Technology Broker method (1996);
- c. The Skandia IC Report method oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. The IC-index dikembangkan oleh Roos *et. al.* (1997);
- e. Intangible Assets Monitor approach oleh Sveiby (1997);
- f. The Heuristic Frame dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. Vital Sign Scorecard dikembangkan oleh Vanderkaay (2000);

h. The Ernst & Young Model (Barsky dan Marchant, 2000).

Dari banyaknya cara pengukuran tersebut baik secara *nonmonetary* ataupun *monetary*, dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode pengukuran *monetary* yaitu Pulic's VAIC model (Pulic, 2000). Pengukuran ini dimanfaatkan sebagai untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan. dikarenakan pengukuran ini banyak digunakan penelitian sebelumnya, disamping itu juga data yang dibutuhkan dalam metode ini juga mudah diperoleh yaitu termuat dalam laporan keuangan.

Value added Intellectual capital Coefficient (VAIC)

Metode VAIC adalah metode yang dikembangkan oleh Pulic (2000) yaitu mengembangkan pengukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dari tiga jenis masukan yang dikenal dengan pengukuran VAIC (*Value added Intellectual Capital Coefficient*). Nilai dari VAIC ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* strategis yang dimilikinya.

Menurut Pulic (2000) tiga jenis masukan atau input yang menjadi komponen VAIC adalah *Value added Capital Employed (VACA)*, *Structural Capital Value added (STVA)*, dan *Value added Human capital (VAHU)*, dan yaitu

1. VACA (*Value Added Capital Employed*)

Kemampuan perusahaan untuk membina hubungan yang baik dan berkelanjutan dengan para mitra kerja antara lain seperti pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat. *Capital employed* selain dari dalam perusahaan juga datang dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi nilai untuk perusahaan.

2. VAHU (*Value Added Human Capital*)

Adalah pengetahuan yang berguna, keterampilan, pengalaman, hubungan kerja yang baik didalam dan diluar perusahaan. Komponen ini mencerminkan keilmuan yang ada ada

didalam perusahaan yaitu dimiliki karyawan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan keilmuan yang dimiliki oleh karyawannya maka *human capital* akan meningkat.

3. STVA (*Value Added Structural Capital*)

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan dengan struktur yang mendukung seluruh karyawannya untuk memaksimalkan kinerja intelektual dan kinerja bisnisnya. *Struktural capital* meliputi struktur organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja yang baik.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan gambaran tentang berhasilnya perusahaan berupa hasil yang tercapai berkat bermacam kegiatan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan untuk menganalisis sejauh mana suatu perusahaan sudah melakukan aktivitas sesuai regulasi keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang telah diraih oleh perusahaan yang termuat dalam laporan keuangan (Anggitasari, 2012). Kinerja keuangan yaitu satu diantara berbagai hal yang menjadi pedoman investor dalam menilai dan melihat kinerja dan peramalan perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan pada kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dari melihat perkembangan kinerja dari tiap tahunnya.

Pengukuran kinerja keuangan

Formulasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Munawir (2012) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*acid test ratio ,current ratio*).

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio-rasio yang digunakan guna mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang (*net worth to debt ratio, debt to total assets ratio*).

3. Rasio-rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio-rasio digunakan guna mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan mengelola sumber - *intellectual capital*-nya (*average collection period ,inventory turnover*).

4. Rasio-rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio menunjukkan hasil final dari keseluruhan keputusan-keputusan dan kebijaksanaan (*return on net worth return on total assets ,profit margin on sales*)

Penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan ROA. *Return On Asset* adalah satu diantara ukuran dari kinerja keuangan yang telah banyak digunakan oleh pengguna informasi. ROA merupakan rasio yang mengukur banyaknya laba yang diperoleh dari setiap aktiva yang telah dipakai. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas, yang berorientasi pada total aset untuk menciptakan laba.

2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Menurut Husnan (2007) nilai perusahaan adalah harga yang siap dibayar dari pembeli jika perusahaan dijual. Harga yang tersedia dibayar oleh investor diartikan sebagai harga pasar perusahaan tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga pasar perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan

Menurut Sudana (2011) nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara yaitu :

1. Price Book Value (PBV)

PBV menjelaskan besarnya pasar menilai nilai buku saham sebuah perusahaan. Rasio ini membandingkan antara harga saham dan nilai buku saham. Menurut Sunarsih dan Mahendra (2012) tingginya hasil dari PBV menunjukkan bahwasanya pasar semakin yakin dengan perusahaan.

2. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. Hasil ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham.

3. Price to Earning Ratio (PER)

PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Menurut Tandelin (2010) rasio ini menunjukkan besarnya rupiah yang dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV karena nilai PBV menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan kedepannya.

2.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (Kallapur dan Trombley, 2001) dalam (Solikhah, 2010). Weston dan Copeland mengungkapkan jika mempertahankan perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan, baik dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan ataupun industrinya (Solikhah, 2010).

Menurut Pradana (2013) tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, di antaranya adalah :

1. *Sales Growth Ratio*

Pradana (2013) menjelaskan jika pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. *Sales growth* yang tinggi memberikan sinyal perusahaan dapat menciptakan pertumbuhan perusahaan dan dipercayai mampu mendapatkan laba yang lebih.

2. *Assets Growth Ratio*

Assets Growth menggambarkan pertumbuhan aset yaitu aset merupakan aktiva yang dimanfaatkan sebagai operasionalnya perusahaan. Optimalnya operasional perusahaan tergantung dari besarnya aktiva.

Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *sales growth ratio*. Alasannya adalah melalui *sales growth ratio* merupakan indikator permintaan dan daya saing dalam suatu industri. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

2.6 Penelitian terdahulu

Peneliti terdahulu berisi tentang rangkuman dari jurnal – jurnal terdahulu yang digunakan untuk jurnal sumber dalam memberikan justifikasi yang kuat dan pengukuran variabel serta indikator variabel.

Tabel 1
Rangkuman penelitian terdahulu

No	Judul jurnal	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	<p>pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p> <p>Abdul Rohman (2013)</p>	<p>Variabel independen</p> <p><i>Intelektual capital</i></p> <p>Variabel dependen</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p>Variabel intervening</p> <p>kinerja keuangan</p>	<p>analisis jalur (<i>path analysis</i>)</p> <p>Perusahaan perbankan di BEI periode 2007-2011</p>	<p><i>Intellectual capital</i> menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p><i>Intellectual capital</i> tidak menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p><i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan</p>
2.	<p>Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan</p> <p>Junaedi (2017)</p>	<p>Variabel independen</p> <p>Modal intelektual</p> <p>Variabel dependen</p> <p>Kinerja</p>	<p><i>Partial Least Square</i></p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>Modal intelektual berpengaruh positif tidak signifikan pertumbuhan perusahaan</p>

		keuangan pertumbuhan perusahaan nilai perusahaan		Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan Natalia Sutanto dan I Gede Siswantoyo (2014)	Variabel independen Modal intelektual Variabel dependen Kinerja keuangan	Analisis regresi berganda Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan masa depan
4.	Pengaruh <i>intellectual capital</i> (modal intelektual) terhadap kinerja keuangan dengan <i>competitive advantages</i> sebagai variabel <i>intervening</i> Mayangtari libyanita dan Wahidahwati (2016)	Variabel independen <i>Intellectual capital</i> Variabel dependen Kinerja keuangan Variabel <i>intervening</i> <i>Competitive advantages</i>	Analisis regresi linier dan <i>path analysis</i> Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010 – 2014	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>competitive advantages</i> . <i>Competitive advantages</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Competitive advantages</i>

				Memediasi <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan.
5.	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI Nikmah dan Hera apriyanti (2016)	Variabel independen <i>Intellectual capital</i> (VAIC) Variabel dependen Kinerja keuangan (ROA, ATO, MBV)	<i>Inner model</i> Perusahaan manufaktur di BEI periode 2011 – 2014	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ATO. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan MBV
6.	Pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> terhadap kinerja keuangan Ike faradina dan Gayatri (2016)	Variabel independen <i>intellectual capital</i> <i>intellectual capital disclosure</i> Variabel dependen Kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2010-2014	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan <i>Intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

7.	<p>Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar</p> <p>Hadri kusuma dan Mursyida mahmud (2015)</p>	<p>Variabel independen</p> <p><i>Intellectual capital</i></p> <p>Variabel dependen</p> <p>Kinerja keuangan</p> <p>Nilai pasar</p> <p>Variabel kontrol</p> <p>Size leverage</p>	<p>Analisis <i>partial least square (PLS)</i></p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006 – 2011</p>	<p><i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p><i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar</p> <p>Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar</p>
8.	<p>Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan</p> <p>Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti (2015)</p>	<p>Variabel independen</p> <p>Pertumbuhan perusahaan</p> <p><i>Leverage</i></p> <p>Variabel dependen</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>Analisis jalur</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 -2011</p>	<p>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

9.	<p>Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p> <p>Walidayni (2016)</p>	<p>Variabel independen modal intelektual</p> <p>Variabel dependen nilai perusahaan</p> <p>Variabel intervening kinerja keuangan</p>	<p>Analisis regresi berganda</p> <p>Perusahaan syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic index</i></p>	<p>Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kinerja keuangan memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan</p>
10.	<p>Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap pertumbuhan dan nilai pasar</p> <p>Adityas wicaksana (2011)</p>	<p>Variabel independen <i>intellectual capital</i></p> <p>Variabel dependen pertumbuhan perusahaan nilai perusahaan</p>	<p><i>Inner model</i></p> <p>Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2010</p>	<p><i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan perusahaan</p> <p><i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai pasar perusahaan</p>
11.	<p>Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Heder (2017)</p>	<p>Variabel independen Kinerja keuangan</p> <p>Variabel</p>	<p>Analisis Regresi</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015</p>	<p>Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

		dependen nilai perusahaan		
12.	<p><i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p> <p>Dewi dan Isynurwardhana (2014)</p>	<p>Variabel independen <i>Intellectual capital</i></p> <p>Variabel dependen nilai perusahaan</p> <p>Variabel intervening Kinerja keuangan</p>	<p>Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)</p> <p>perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012</p>	<p><i>Intellectual capital</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p><i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan</p> <p><i>Intellectual capital</i> berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p>
13.	<p>Struktur modal faktor penentu dan pengaruhnya pada nilai perusahaan</p> <p>Sutrisno (2016)</p>	<p>Variabel independen struktur modal</p> <p>Variabel dependen Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, Struktur aktiva, Lverage operasi dan</p>	<p>Analisis Regresi berganda</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2011</p>	<p>Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Struktur modal berpegaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap</p>

		ukuran perusahaan		struktur modal Ukuran perusahaan dengan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal Profitabilitas berpengaruh positif islamic terhadap struktur modal.
14.	Kinjakeuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel moderasi Hardian dan asyik (2016)	Variabel independen Kinerja keuangan (ROE, leverage, Likuiditas) Ukuran perusahaan Variabel dependen nilai perusahaan Variabel moderasi <i>corporate social responsibility</i>	Analisis Regresi Perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <i>corporate social responsibility</i> sebagai moderasi tidak berdampak kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

15.	Pengaruh <i>intellectual capital</i> , <i>good corporate governance</i> , dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan Ratnasari dkk (2015)	Variabel dependen Kinerja keuangan Variabel independen <i>intellectual capital</i> <i>Good corporate governance (GCG)</i>	Analisis regresi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014	Intellectual capital berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan <i>Good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
-----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.7 Kerangka Penelitian

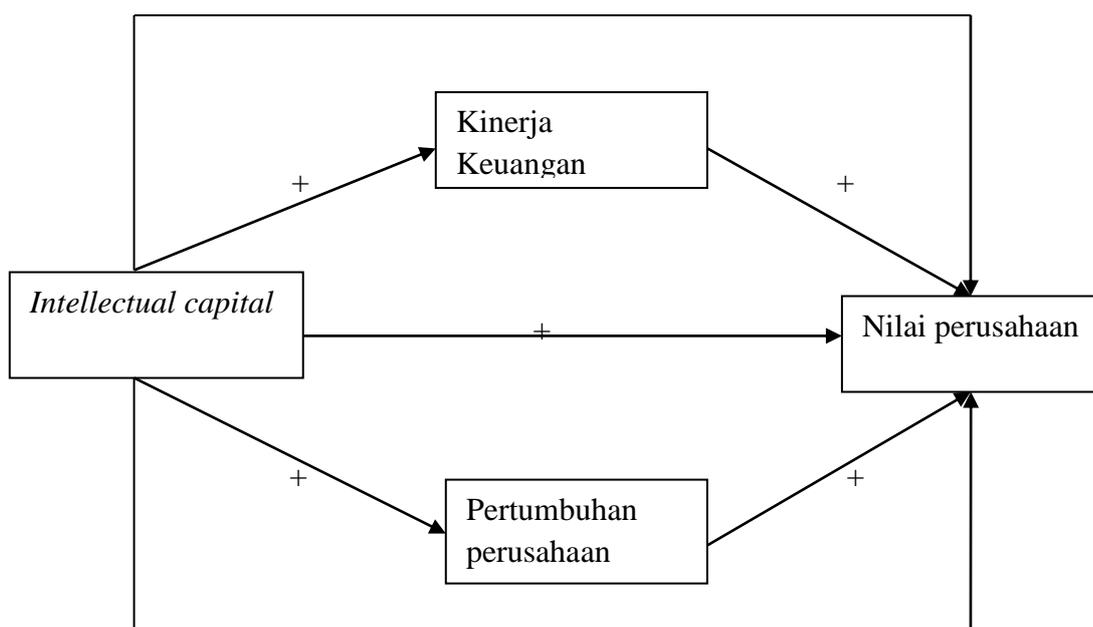
Resources Based Theory (RBT) menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat mengelola *intellectual capital* dengan optimal akan tercapai tujuan perusahaan jika semua kemampuan dan *intellectual capital* yang ada di perusahaan telah dimanfaatkan secara efisien dan efektif. *Intellectual capital* tersebut yaitu mencakup *structural capital*, *capital employed* maupun karyawan (*human capital*).

Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang berpotensi dengan baik maka produktivitas perusahaan akan meningkat. Efisiensi dari penggunaan *intellectual capital* berpotensi menciptakan *value added* yang membantu perusahaan guna mendapatkan pencapaian kinerja yang optimal berfokus pada kinerja keuangan perusahaan. Karyawan dengan wawasan, skill, dan pengetahuan yang ada mampu bekerja dengan efisien salah satunya kemampuan memperkecil biaya operasional tetapi laba

yang diperoleh tinggi untuk perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan bagian dari cerminan laba yang besar.

Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara optimal maka akan menciptakan nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan akan memberikan keunggulan bersaing untuk perusahaan. Keunggulan bersaing ini menunjukkan sikap pasar terhadap nilai perusahaan diperhitungkan dengan investor memberikan penghargaan kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi.

Keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada *intellectual capital* yang potensial. Dengan demikian, pemanfaatan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dan dengan melakukan pengembangan akan mendorong kemampuan pertumbuhan bagi perusahaan. Dalam pandangan investor perusahaan yang mempunyai pertumbuhan berkelanjutan diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang lebih cepat dan besar atas penanaman modal yang dilakukan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Intellectual capital adalah sumber daya yang bersifat *intangible asset* (aset tidak berwujud) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan *value added* dan keunggulan yang berpotensi dibanding para pesaing. Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* yang berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila produktivitas meningkat, perusahaan akan mendapatkan laba. Meningkatnya laba perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini berarti apabila perusahaan dapat memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien dan efektif maka akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Libyanita dan Wahidahwati (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

2.8.2 Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Dalam upaya memperoleh nilai tambah (*value creation*) dibutuhkan adanya pengelolaan keseluruhan potensial *intellectual capital* yang ada oleh perusahaan. Potensi tersebut *intellectual capital* yang meliputi *structural capital*, *capital employed* dan *human capital*. Jika suatu perusahaan dapat mengelola *intellectual capital* secara optimal maka akan menciptakan *value added*. Dengan demikian *value added* yang dihasilkan akan menjadikan keunggulan bersaing untuk perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif ini menunjukkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan

yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan yang memiliki suatu keunggulan kompetitif akan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2017) serta Kusuma dan Mahmud (2015) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.8.3 Pengaruh *intellectual capital* terhadap pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam peningkatan *size*. Perusahaan perlu melakukan pengembangan dan inovasi agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif, dimana perusahaan memiliki nilai tinggi yang didapat dengan keunggulannya dan kecenderungan keuntungan bertambah merupakan sebuah faktor yang menentukan perusahaan untuk tetap *survive* dan tumbuh. Keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada pengembangan *intellectual capital* baru yang potensial. Dengan demikian, pemanfaatan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dan dengan melakukan pengembangan akan mendorong kemampuan pertumbuhan bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2011) sudah memberi bukti bahwa IC berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3: *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

2.8.4 Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai perusahaan

Investor membuat penilaian ke sebuah perusahaan dengan memperhitungkan laporan keuangan sebagai dasar investasi. Jika perusahaan dianggap mampu untuk mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, secara tidak langsung dapat menimbulkan kepercayaan dari investor sehingga memotivasi investor dalam melakukan investasi dengan menanamkan modalnya, dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai

dari suatu perusahaan. Pasar melihat peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berdampak dengan pemberian nilai tinggi kepada perusahaan tersebut, kinerja keuangan yang meningkat akan diminati sahamnya yang mendorong naiknya tingkat investasi dari investor.

Penelitian sebelumnya Heder (2017) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4: Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.8.5 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang terindikasi mempunyai pertumbuhan bagus maka akan memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan dari penanaman modal. Tingginya pengembalian modal yang diharapkan investor dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. sehingga perusahaan yang pertumbuhan meningkat akan diperhitungkan sahamnya bagi para investor. Dengan demikian pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Indah dan Nyoman (2015) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.8.6 Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Perusahaan mampu bersaing jika perusahaan mampu menggunakan dan mengelola *intellectual capital* yang berjalan sebagai mana mestinya dengan keahlian yang ada. Kemampuan *intellectual capital* akan berjalan dengan apik jika pemanfaatan *intellectual capital* yang ada bersinergi dengan banyak faktor yang mendukung terciptanya keuntungan. Apabila *intellectual capital* dikelola dengan efisien dan efektif sehingga mampu memicu

kinerja keuangan meningkat dan berujung dengan respon positif dari *stakeholder*. Investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2013) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H6 : *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

2.8.7 Pengaruh *intellectual capital* Terhadap Nilai perusahaan Melalui pertumbuhan perusahaan

Keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada pengembangan *intellectual capital* potensial seperti perusahaan pemanfaatan yang maksimal *intellectual capital* perusahaan. Dengan demikian, pemanfaatan *intellectual capital* potensial secara efektif dan efisien akan mendorong kemampuan pengembangan penjualan bagi perusahaan. Investor akan menganggap perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan penjualan dan mendapat keuntungan yang layak untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pertumbuhan perusahaan.